

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Usman (2001:59) bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Definisi bank lainnya menurut Ralona (2006, 28) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dalam praktek keseharian perbankan masih sering dijumpai terjadinya praktek kecurangan (*fraud*). Dimana definisi *fraud* menurut Karni (2000:34) merupakan suatu ketidakberesan dan tindakan illegal yang bercirikan penipuan yang disengaja.

Dalam kasus Bank Indonesia mengenai tindak lanjut *fraud* Bank Panin Banjarmasin yang dikemukakan oleh Waas (2013), diketahui bahwa Bank Indonesia mengklaim telah menindak lanjuti hasil temuan tim audit PT Bank Panin Tbk, menyangkut temuan indikasi *fraud* dalam proses pemberian kredit sekitar Rp 30 Miliar di Kantor Cabang Banjarmasin.

Hal ini jelas sesuai dengan pengertian auditor intern yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002:29) bahwa audit intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya

penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Selain itu kasus yang pernah terjadi di Indonesia mengenai kasus kredit fiktif yang dialami oleh Bank Syariah Mandiri Bogor. Menurut Markus (2013) selaku *Corporate secretary* Bank Syariah Mandiri, tim audit internal Bank Syariah Mandiri menemukan pelanggaran tindak pidana perbankan yang dilakukan pegawainya. Tiga pejabat yang ditetapkan sebagai tersangka adalah Kepala Cabang Utama BSM Bogor, Kepala Cabang Pembantu BSM Bogor, dan *Accounting Officer* BSM Bogor. Tersangka tersebut dijerat pasal 63 UU21/2008 tentang Perbankan Syariah dan pasal 3 dan 5 UU No 8/2010 tentang tindak pidana pencucian uang.

Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Gusnardi (2011) bahwa peran komite audit, pengendalian internal, audit internal, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya peran yang optimal dari komite audit, pengendalian internal, audit internal, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Soeharmoro (2012) *fraud* di suatu perusahaan bisa terjadi karena banyaknya celah yang terdapat di suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. karena itu perlu suatu lembaga auditor independen yang mengawasi proses dan transaksi dalam suatu perusahaan tersebut. Faktor kedisiplinan dan moral suatu perusahaan perlu dibentuk karena hal tersebut adalah hal dasar yang diperlukan agar *fraud* tidak terjadi. Auditor harus bisa menjadi pihak yang independen dengan fungsi mengawasi jalannya perusahaan dan menelaah apakah operasional perusahaan berjalan baik. Auditor harus berperan secara aktif dan

kooperatif dengan berbagai pihak membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggungjawab mereka secara baik.

Hal tersebut didukung pula dengan pengertian pemeriksaan internal yang dikemukakan oleh Tugiman (2002:20) bahwa pemeriksaan internal adalah suatu fungsi yang ada di dalam organisasi yang berperan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan atau aktivitas atau program di dalam organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomisnya kegiatan atau aktivitas atau program.

Kecurangan tidak hanya bisa terjadi di bank saja. Dalam hasil penelitian yang dikemukakan oleh Muslimat dan Hamid (2012) dijelaskan mengenai kecurangan yang terjadi di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal staf rumah sakit dalam pencegahan penipuan dan penggelapan sumber daya di rumah sakit.

Selain itu di dunia sepak bola kecurangan juga bisa terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh ketua komite audit internal PSSI Asril Umri (2012) Menjelaskan bahwa PSSI kembali berniat melakukan Audit Investigasi terhadap struktur keuangan PSSI era Nurdin Halid dan PT Liga Indonesia periode 2009-2011. Hal ini dilakukan karena adanya dugaan pencucian uang hingga Rp 20 Miliar dalam neraca keuangan PSSI periode tersebut.

Dalam hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kurniawan (2012), perusahaan membutuhkan peran auditor internal untuk mampu menjalankan kegiatan operasional yang efektif dan efisien sehingga kinerja maksimal dapat dicapai. Hal ini disebabkan operasional perusahaan tidak dapat lepas dari *fraud*. Auditor internal diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan sehingga dapat mendeteksi terjadinya *fraud*.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi kasus pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pelaksanaan Audit Internal terhadap pencegahan kecurangan telah dilakukan secara baik?
2. Bagaimanakah pengaruh Audit Internal terhadap pencegah kecurangan?
3. Seberapa besar pengaruh Audit Internal terhadap pencegahan kecurangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah audit internal telah dilaksanakan secara memadai.
2. Mengetahui tindakan yang dilakukan oleh audit internal dalam mencegah terjadinya kecurangan.
3. Mengetahui pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang peranan audit internal dalam mencegah kecurangan diharapkan dapat berguna bagi:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berguna dalam pengembangan perusahaan.

2. Pihak-pihak lain

Terutama bagi teman-teman mahasiswa hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperluas wawasan mengenai peranan audit internal dalam mencegah suatu kecurangan baik secara teori maupun penerapannya.